

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pada abad 21 yang dimana semua aktivitas manusia selalu bergantung dengan teknologi tentunya sangat mempengaruhi keberlangsungan dan keefesienan aktifitas manusia. Ada beberapa aspek yang mana teknologi berperan penting dalam membangun keefektifan kegiatan manusia seperti ekonomi, hukum, perhubungan hingga merambat ke dunia pendidikan. Pembelajaran dalam jaringan (daring) menjadi solusi pelaksanaan pendidikan di era pandemi yang menggunakan bantuan dari perangkat teknologi. Sesuai dengan surat edaran dari menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 19. Ada beberapa kebijakan yang diambil demi keberlangsungan pendidikan di indonesia di antaranya adalah himbauan belajar dari rumah (BDR) atau bersifat daring (Luh et al., 2020).

Pembelajaran secara daring ini merupakan cara terbaik dalam dunia pendidikan terkhususnya di era pandemi covid-19. Dengan adanya pembelajaran secara daring maka dari itu kualitas dari pendidikan terus bisa terjaga walau tidak bertemu langsung antara peserta didik dan pendidik (Febriani & Erfantinni, 2020). Namun ada beberapa instansi atau lembaga pendidikan yang kini menggabungkan model pembelajaran daring dan tatap muka dikarenakan pandemi sudah membaik serta didukung oleh kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka

dengan skala terbatas. Hal ini di sebut dengan *Hybrid learning* atau pembelajaran campuran.

Hybrid learning merupakan istilah strategi pembelajaran campuran yang menggabungkan pembelajaran online dan tatap muka. Berbeda dengan *Blanded Learning*, bahwa *Hybrid Learning* merupakan pembelajaran yang mencampurkan antara pertemuan tatap muka dan online diwaktu bersamaan sedangkan *Blanded Learning* diwaktu yang tidak bersamaan. Adanya model pembelajaran ini maka pendidik dan peserta didik akan sangat mudah melakukan pengelompokkan kecil dan besar dalam jangkauan waktu dan target yang sangat luas (Febriani & Erfantinni, 2020). Pembelajaran model *Hybrid learning* kini menjadi cara yang terbaik untuk menyeimbangkan kontak batin peserta didik terhadap guru dan meminimalisir kerumunan sebagai mana yang telah ditetapkan pemerintah. Mereka juga sadar bahwa pembelajaran *Hybrid learning* membantu mereka dalam memonitoring perkembangan peserta didik selama mereka di rumah. Selain itu peserta didik diharapkan bisa menjaga interaksi dengan pendidik maupun sesamanya. Hal itu pula timbul lah rasa saling menguatkan, melengkapi, dan menjaga psikososial peserta didik dikarenakan belajar di rumah (Depan, 2020).

SMA Negeri 2 Tanjungpandan adalah salah satu sekolah di kabupaten Belitung yang menggunakan model pembelajaran *Hybrid learning*. Sekolah ini mengalami beberapa perubahan yang cukup signifikan dalam pelaksanaan model ini dikarenakan pembelajaran ini merupakan kali pertama yang mereka terapkan selama pandemi. Keuntungan yang didapat dari pembelajaran ini menjadi salah satu alasan mereka untuk menerapkan pembelajaran yang tetap mempertahankan

kualitas akan tetapi tetap mengikuti aturan pemerintah setempat. Terdapat berbagai penyesuaian dari peserta didik maupun guru. Mereka kini dituntut harus menguasai media yang mereka pakai sebagai pendukung proses pembelajaran. Hingga terdapat beberapa kendala yang menjadikan mereka malah fokus kepada penggunaan media yang dipakai dari pada pembelajarannya.

Jika *hybird learning* merupakan cara yang terbaik dalam menjaga interaksi pendidik dan peserta didik namun realitanya banyak penurunan terutama pada motivasi belajar peserta didik. Mereka yang terbiasa belajar di rumah kini menjadi ketergantungan dengan pembelajaran yang lebih santai jika di laksanakan online. Materi yang didapati ketika pembelajaran daring kadang juga sebagai bahan pengayaan untuk berlatih sendiri di rumah. Keterbatasan pengolahan media oleh pendidik juga merupakan faktor utama yang membuat pembelajaran daring semakin membosankan. Hal ini menjadikan mereka takut untuk mengikuti pembelajaran tatap muka dikarenakan ketidakpahaman mereka dengan materi yang diberikan ketika online. Tentunya hal ini berdampak kepada kualitas pendidikan yang di sebabkan oleh menurunnya motivasi belajar siswa dan keterbatasan penggunaan media oleh pendidik (Siswa, 2020).

Motivasi peserta didik di era pandemi sangatlah dibutuhkan karena pendidik di sini hanya sebagai fasilitator dalam pendidikan. Jika hal ini dibiarkan maka kualitas dari pendidikan akan menurun dan pembelajaran akan terasa sia-sia mengingat tuntutan pendidikan saat ini kian meningkat. Maka sebetulnya perlu di dorong dengan mencoba meyakinkan mereka untuk menutupi segala kekurangan yang mereka alami baik dari fasilitas yang digunakan maupun proses pembelajaran yang

mereka jalani (Kusnayat et al., 2020). Bagaimanapun motivasi merupakan sebuah semangat dalam menuntut ilmu yang mana kita tahu itu juga merupakan dari ibadah yang wajib kita lakukan pada setiap umat muslim.

Oleh karena itu, keberhasilan program *Hybrid learning* bergantung terhadap pelaku didalamnya. Program *Hybrid learning* harus mempunyai metode yang sesuai agar mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendidik harus bisa mengkombinasikan perangkat yang mereka gunakan sehingga tidak terjadi proses pembelajaran yang membuat peserta didik bosan dan tidak memahami materi yang disampaikan.

B. Rumusan Masalah

1. Evaluasi Konteks

- a. Apa yang melatarbelakangi dan tujuan diselenggarakan *Hybrid learning* di SMA Negeri 2 Tanjungpandan?

2. Evaluasi Input

- a. Bagaimana karakteristik guru dan karakteristik siswa serta motivasi dalam penyelenggaraan *Hybrid learning*?
- b. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Tanjungpandan?
- c. Bagaimana hasil penganggaran *Hybrid learning* di SMA Negeri 2 Tanjungpandan?

3. Evaluasi Proses

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang menunjang motivasi peserta didik dalam program *Hybrid learning*?
- b. Bagaimana proses pembelajaran yang menunjang motivasi peserta didik dalam program *Hybrid learning* di SMA Negeri 2 Tanjungpandan?
- c. Bagaimana interaksi pembelajaran *Hybrid learning*?

4. Evaluasi Produk

- a. Bagaimana cara mengukur keberhasilan program pembelajaran *Hybrid learning*?
- b. Bagaimana hasil pembelajaran dan keefektifitasan program ini?

C. Tujuan penelitian

1. Evaluasi Konteks

- a. Untuk mengetahui latarbelakangi dan tujuan diselenggarakan *Hybrid learning* di SMA Negeri 2 Tanjungpandan.

2. Evaluasi Input

- a. Untuk mengetahui karakteristik guru dan karakteristik serta motivasi siswa dalam penyelenggaraan *Hybrid learning*.
- b. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Tanjungpandan.
- c. Untuk mengetahui hasil penganggaran *Hybrid learning* di SMA Negeri 2 Tanjungpandan.

3. Evaluasi Proses

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang menunjang motivasi siswa dan guru dalam program *Hybrid learning*.
- b. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang menunjang motivasi siswa dan guru dalam program *Hybrid learning* di SMA Negeri 2 Tanjungpandan.
- c. Untuk mengetahui interaksi pembelajaran *Hybrid learning*.

4. Evaluasi Produk

- a. Untuk mengetahui cara mengukur keberhasilan program pembelajaran *Hybrid learning*
- b. Bagaimana hasil pembelajaran dan keefektifitasan program ini?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah pengetahuan baru dalam ilmu kepengajaran yang menggunakan model *Hybrid learning* serta dampak dari model pembelajaran tersebut terhadap siswa SMA di masa pandemi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA di masa pandemi.
- c. Penelitian ini juga sebagai acuan bagi penelitian yang berkaitan dengan mengajar di era pandemi seperti di lembaga dan instansi pendidikan lainnya sebagai suatu wujud dalam memahami dan memaksimalkan kegiatan belajar mengajar di era pandemi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bisa digunakan oleh lembaga atau instansi kependidikan lainnya seperti sekolah tinggi sebagai bahan pedoman untuk mengatasi masalah penurunan motivasi belajar dan psikososialnya di karenakan model pembelajaran *Hybrid learning*.
- b. Penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk memaksimalkan pembelajaran bagi pendidik khususnya guru SMA yang mengampu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Hybrid learning* dimasa pandemi.
- c. Penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan informasi tentang pengaruh pembelajaran *Hybrid learning* terhadap motivasi siswa SMA di era pandemi.

E. Sitematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dipaparkan dalam sistematika pembahasan yang mana hal tersebut berkaitan satu sama lain antara bab satu dengan bab seterusnya. Sebelum masuk ke bab pertama, didahului dengan halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman pembahasan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori yang memuat uraian tentang penelitian terdahulu dan kerangka teori.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan diantaranya pendekatan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi hasil pembahasan berisi tentang gambaran umum evaluasi program hybrid learning dalam pembelajaran di SMAN 2 Tanjungpandan dan menjawab semua rumusan masalah.

Bab V berisi kata penutup terdapat kesimpulan, saran atau rekomendasi.

Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian atau hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah di uraikan pada bab sebelumnya. Saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil pihak-pihak yang terkait dengan hasil dari penelitian tersebut.